



Upaya Pencegahan Stunting melalui Program EDITING di Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas

I Putu Widyanto¹, Ni Nyoman Sri Yuliani², Heri Kusuma Tarupay¹, Reno¹, I Nyoman Urip¹

¹Program Studi PGSD FDA Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Jalan G, Obos X Palangka Raya Kalimantan Tengah Indonesia 73111

²Program Studi Kedokteran Program Sarjana Universitas Palangka Raya jalan Hendrik Timang Palangka Raya Kalimantan Tengah Indonesia 73111

*Email koresponden: putuwidyanto@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 31 Mei 2025

Accepted: 28 Sep 2025

Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

MP-ASI;
Pencegahan Stunting;
Program Editing

Keywords:

Editing Program;
MP-ASI;
Stunting Prevention

ABSTRAK

Background: Tingginya angka stunting di Kecamatan Basarang merupakan permasalahan serius yang memerlukan penanganan khusus. Upaya intervensi dilakukan secara menyeluruh melalui program EDITING, meliputi penyuluhan edukatif dan demonstrasi pembuatan MP-ASI. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu memperluas pengetahuan masyarakat dan generasi muda mengenai cara mencegah dan mengatasi stunting dan meningkatkan kemampuan generasi muda maupun calon ibu dalam menyiapkan MP-ASI yang sehat dan bergizi. **Metode:** Kegiatan pengabdian ini menggunakan dua metode pelaksanaan yaitu metode pendidikan masyarakat dan metode pelatihan. Metode pendidikan masyarakat dengan penyuluhan melalui presentasi materi menggunakan metode ceramah dan pemutaran video edukatif yang membahas pencegahan stunting, gizi, pendidikan parenting, serta komposisi makanan yang sesuai untuk bayi. Metode pelatihan dengan demonstrasi pembuatan MP-ASI sehat dengan pangan lokal. **Hasil:** Hasil pelaksanaan program I di kantor kecamatan Basarang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada kelompok sasaran setelah menerima edukasi, angka pengetahuan meningkat dari 65,4% menjadi 92,1%. Pada program II dilaksanakan di SMAN 1 Basarang, peningkatan pengetahuan juga terlihat signifikan, dari 36,3% menjadi 94,3%. **Kesimpulan:** Program pencegahan stunting di Kecamatan Basarang terbukti meningkatkan pengetahuan pencegahan stunting dan kemampuan menyiapkan MP-ASI yang sehat dan bergizi kelompok sasaran secara signifikan. Diharapkan program ini berlanjut dengan dukungan Puskesmas, Pemerintah Daerah, dan institusi pendidikan agar upaya penanggulangan stunting semakin meluas dan berkesinambungan.

ABSTRACT

Background: The high rate of stunting in Basarang District is a serious problem that requires special handling. Intervention efforts are carried out comprehensively through the EDITING program, including educational counseling and demonstrations of making complementary foods. The purpose of community service activities is to expand the knowledge of the community and the younger generation regarding how to prevent and overcome stunting and improve the ability of the younger generation and prospective mothers in preparing healthy and nutritious complementary foods. **Method:** This service activity uses two implementation methods, namely the community education method and the training method. The community education method is through counseling through presentations of material using lecture methods and showing educational videos that discuss stunting prevention, nutrition, parenting education, and appropriate food composition for babies. The training method is through demonstrations of making healthy complementary foods with local foods.

Results: The results of the implementation of program I at the Basarang district office showed an increase in knowledge in the target group after receiving education, the knowledge rate increased from 65.4% to 92.1%. In program II implemented at SMAN 1 Basarang, the increase in knowledge was also significant, from 36.3% to 94.3%.
Conclusion: The stunting prevention program in Basarang District has been proven to improve community knowledge and skills in preparing healthy and nutritious complementary foods for infants. It is hoped that this program will continue with support from community health centers, local governments, and educational institutions so that stunting reduction efforts become more widespread and sustainable.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak yang terjadi akibat asupan gizi yang tidak mencukupi, kurangnya rangsangan psikososial, serta seringnya mengalami infeksi berulang (World Health Organization, 2015). Stunting berdampak signifikan terhadap kesehatan anak, antara lain meningkatkan risiko penyakit serta menghambat pertumbuhan balita baik dari segi motorik maupun mental (Rahmadhita, 2020). Akibatnya, proses tumbuh kembang anak menjadi tidak maksimal dan sulit untuk diperbaiki (Laily & Indarjo, 2023). Kondisi ini memengaruhi perkembangan kognitif, motorik, dan sosial emosional anak secara negatif, yang berdampak pada rendahnya pencapaian akademik di sekolah (Pratiwi et al., 2021).

Pemerintah menjalankan berbagai kebijakan dalam rangka mencegah stunting, antara lain melalui kepemimpinan yang kuat dengan komitmen terhadap pencegahan stunting serta pelaksanaan program yang terkoordinasi di seluruh tingkat pemerintahan. Selain itu, dilakukan edukasi kepada seluruh lapisan masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku, memastikan ketersediaan pangan dan asupan gizi yang memadai di lingkungan masyarakat, serta melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan baik oleh pemerintah maupun masyarakat (Purbowati et al., 2021). Stunting dapat dicegah melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif dan makanan pendamping ASI (MP-ASI), pemenuhan kebutuhan gizi dan nutrisi bagi ibu hamil, pemantauan tumbuh kembang balita secara rutin, serta penyediaan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi yang layak. (Kemenkes, 2018), dan pemberian makanan tambahan dan penambahan zat besi pada makanan (Yuwanti et al., 2021).

Berdasarkan pandangan tersebut, terdapat dua langkah utama dalam upaya pencegahan stunting, yaitu melakukan intervensi khusus pada perempuan sejak masa remaja melalui pemberian tablet tambah darah, serta intervensi pada anak usia 6 hingga 24 bulan dengan memberikan asupan protein hewani melalui makanan pendamping ASI (MP-ASI) (Tarmizi, 2023). Selain itu, upaya pencegahan stunting juga dapat dilakukan melalui penyampaian informasi dan komunikasi yang efektif kepada masyarakat (Maulida & Suriani, 2021) dan Pencegahan stunting dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai media, seperti penyebaran video edukatif, pembagian brosur, serta pemasangan spanduk yang berisi informasi mengenai stunting (Maharani & Rahman, 2022).

Berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2023, prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 24,4 % pada tahun 2021 menjadi 21,6 % pada tahun 2022. Di Kalimantan Tengah, angka stunting juga menurun dari 27,4 % pada tahun 2021 menjadi 26,09 % pada tahun berikutnya (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Penurunan angka stunting terlihat di Kabupaten Kapuas, dari 25 % (2021) menjadi 20,1 % (2022). tren ini menunjukkan perbaikan, tetapi stunting menjadi persoalan serius di Indonesia Menurut WHO, prevalensi ideal harus berada di bawah 20 % (Tarmizi, 2023), sementara target nasional pada tahun 2024 adalah 14 %. Oleh karena

itu, stunting merupakan isu penting yang memerlukan penanganan bersama untuk menurunkan angka prevalensinya sesuai standar WHO dan sasaran nasional.

Kecamatan Basarang terletak di Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Kawasan ini mulai dibuka sebagai wilayah transmigrasi pada tahun 1963. Dengan luas wilayah + 206 km², Kecamatan Basarang memiliki jumlah penduduk sebanyak 23.808 jiwa pada tahun 2022. Sebagian besar wilayah dimanfaatkan untuk sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan. Daerah ini kaya sumber daya alam, dengan hasil utama berupa nanas, rambutan, cempedak, berbagai jenis sayuran, serta unggas. Potensi besar dalam bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan tersebut menjadikan Kecamatan Basarang berpeluang untuk mengembangkan produk makanan sehat unggulan. Kecamatan ini juga telah dilengkapi dengan fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan posyandu yang tersebar di berbagai lokasi dengan tenaga kesehatan yang tersedia.

Hasil observasi awal di Kecamatan Basarang mengungkapkan dua permasalahan utama, yaitu terkait lingkungan dan kesehatan. Dari sisi kesehatan, masih ditemukan balita dengan berat badan di bawah normal sebesar 5,3% dari total balita yang ditimbang pada tahun 2022, serta balita dengan status gizi kurang sebesar 1,80% dari total yang diukur di tahun yang sama (Kementerian Kesehatan, 2022). Tercatat 44 kasus anak mengalami kekurangan gizi (Kapuas, 2024). Data ini menunjukkan permasalahan gizi pada anak, termasuk stunting, masih menjadi isu penting yang perlu segera ditangani, karena status gizi mencerminkan keberadaan stunting di suatu wilayah (Yuningsih, 2022). Dari aspek lingkungan, kondisi air sungai di Kecamatan Basarang yang berwarna cokelat keruh, serta masih adanya masyarakat yang memanfaatkan sungai sebagai tempat mandi, mencuci, dan buang air besar (MCK), menggunakan jamban di tepi sungai.



Gambar 1. Jamban Warga



Gambar 2. Kondisi Sungai

Berdasarkan dua permasalahan utama, diperlukan inovasi solusi yang mendesak dalam bentuk Program EDITING (Edukasi Pencegahan Stunting) yang ditujukan kepada masyarakat dan generasi muda. Program ini diselenggarakan oleh Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk SMAN 1 Basarang dan Puskesmas Kecamatan Basarang. Program EDITING meliputi tiga kegiatan utama: 1) Edukasi mengenai pencegahan stunting, 2) Demonstrasi pembuatan MP-ASI sehat, dan 3) Pojok Literasi.

Program EDITING bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan generasi muda mengenai upaya pencegahan dan penanggulangan stunting, memperkuat keterampilan generasi muda—terutama calon ibu—dalam mempersiapkan MP-ASI yang sehat dan bergizi, serta mendukung percepatan penurunan angka stunting di Kabupaten Kapuas. program ini ditujukan untuk mendorong minat baca di kalangan masyarakat. Adapun manfaat dari kegiatan ini antara lain memperluas wawasan masyarakat, khususnya generasi muda, tentang pentingnya pencegahan stunting, menyediakan solusi alternatif di bidang kesehatan bagi pihak puskesmas dalam upaya pencegahan stunting, serta memberikan edukasi mengenai cara pembuatan MP-ASI yang sehat dan bergizi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan dua metode pelaksanaan yaitu metode pendidikan masyarakat dan metode pelatihan. Adapun penjelasan masing-masing metode pelaksanaan sebagai berikut. Metode pendidikan masyarakat dilakukan dengan penyuluhan melalui presentasi materi menggunakan metode ceramah dan pemutaran video edukatif yang membahas pencegahan stunting, gizi, pendidikan parenting, serta komposisi makanan yang sesuai untuk bayi. Materi disampaikan oleh narasumber dokter spesialis gizi klinik dari Fakultas Kedokteran Universitas Palangka Raya. Materi persiapan pranikah untuk melahirkan generasi bebas stunting yang disampaikan narasumber dokter umum dari puskesmas Basarang. Selain penyampaian materi, kegiatan ini juga mencakup sesi diskusi interaktif bersama para peserta.

Metode pelatihan dilakukan dengan demonstrasi pembuatan MP-ASI sehat. Kegiatan dilakukan dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang mudah dijumpai, ramah di kantong, dan memiliki kandungan gizi yang optimal untuk menunjang perbaikan status gizi anak. Proses dirancang agar dapat dengan mudah dipraktikkan di lingkungan rumah tangga. Demonstrasi di dampingi narasumber dokter spesialis gizi klinik dari Fakultas Kedokteran Universitas Palangka Raya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program EDITING (Edukasi Pencegahan Stunting) diselenggarakan di Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas. Kegiatan metode pendidikan masyarakat dilaksanakan dua program. Program pertama berlangsung pada 27 Juni 2024, dengan sasaran utama yaitu ibu hamil, calon ibu, dan kader posyandu sebanyak 60 peserta. Program kedua dilaksanakan pada 1 Agustus 2024, dengan sasaran siswa-siswi SMAN 1 Basarang sejumlah 60 orang. Metode pelatihan berlangsung pada 27 Juni 2024 bersamaan dengan program metode pendidikan masyarakat.

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk mengetahui apakah program yang direncanakan berjalan dengan baik. Evaluasi yang dilakukan dalam bentuk pemberian pretes dan postes kepada kelompok sasaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah kelompok sasaran mendapatkan pendidikan dan pelatihan pembuatan MP-ASI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam dua program. Kegiatan pada program pertama ada dua yaitu kegiatan edukasi pencegahan stunting dan demo pembuatan MP-ASI menggunakan pangan lokal. Bekerjasama dengan mitra Fakultas Kedokteran Universitas Palangka Raya.

Hasil evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat EDITING pada program satu menunjukkan perbedaan pengetahuan kelompok sasaran terkait pemahaman pencegahan stunting sebelum dan setelah disampaikan edukasi. Hasil evaluasi dapat dilihat pada [Tabel 1](#).



Gambar 3. Kegiatan Edukasi dan Demo Membuat MP-ASI



Gambar 4. Kelompok Sasaran Program I

Tabel 1. Persentase Tingkat Pemahaman Kelompok Sasaran Program I

No	Pernyataan	Pretest		Posttest	
		Benar	Salah	Benar	Salah
		%	%	%	%
1	Pernyataan 1	58,4	41,6	93,4	6,6
2	Pernyataan 2	88,4	11,6	100	0
3	Pernyataan 3	78,4	21,6	95	5
4	Pernyataan 4	36,6	63,4	80	20
	TOTAL	65,4		92,1	

Tabel 1 menunjukkan tren peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok sasaran setelah pelaksanaan Program I. Tingkat pengetahuan awal yang berada pada 65,4% meningkat menjadi 92,1% setelah intervensi edukasi. Kecenderungan ini mengindikasikan bahwa program yang dilaksanakan efektif dalam memperkuat pemahaman kelompok sasaran mengenai pencegahan stunting dan kemampuan menyiapkan MP-ASI yang sehat dan bergizi, sekaligus menegaskan peran edukasi kesehatan sebagai instrumen penting dalam upaya promotif dan preventif. Kegiatan program II yaitu edukasi pencegahan stunting bekerjasama dengan mitra Puskesmas Basarang.



Gambar 6. Kegiatan Edukasi Program II



Gambar 7. Kelompok Sasaran Kegiatan Program II

Hasil evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat EDITING pada program II menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan kelompok sasaran terkait pemahaman

pencegahan stunting sebelum dan setelah disampaikan edukasi. Hasil evaluasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Tingkat Pemahaman Kelompok Sasaran Program II

No	Pernyataan	Pretest		Posttest	
		Benar	Salah	Benar	Salah
		%	%	%	%
1	Pernyataan 1	60	40	90	10
2	Pernyataan 2	51,6	48,4	100	0
3	Pernyataan 3	20	80	100	0
4	Pernyataan 4	10	90	88,4	11,6
5	Pernyataan 5	40	60	93,4	6,6
Total		36,3		94,3	

Tabel 2 menunjukkan tren peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok sasaran setelah pelaksanaan Program II. Tingkat pengetahuan awal yang berada pada 36,3% meningkat menjadi 94,3% setelah intervensi edukasi. Kecenderungan ini mengindikasikan bahwa program yang dilaksanakan efektif dalam memperkuat pemahaman kelompok sasaran mengenai pencegahan stunting, sekaligus menegaskan peran edukasi kesehatan sebagai instrumen penting dalam upaya promotif dan preventif.

Hasil pelaksanaan program I yaitu peningkatan pengetahuan pada kelompok sasaran setelah menerima edukasi, di mana angka pengetahuan meningkat dari 65,4% menjadi 92,1%. Pada program II, peningkatan pengetahuan terlihat signifikan, dari 36,3% menjadi 94,3%. Peningkatan ini terjadi karena kelompok sasaran telah memperoleh informasi yang relevan mengenai upaya pencegahan stunting, yang secara langsung berdampak pada pemahaman partisipan. Metode penyampaian edukasi terbukti efektif dalam menyampaikan informasi, sehingga mampu meningkatkan tingkat pengetahuan peserta (Bertalina & Wahyuni, 2023).

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program EDITING yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukatif sejalan dengan berbagai temuan penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan bahwa intervensi edukasi dapat meningkatkan pemahaman dan persepsi ibu hamil mengenai stunting (Fauza et al., 2023; Munir & Audyna, 2022; Yustiyani & Nurmansyah, 2022). Selain itu, kegiatan edukatif juga terbukti mampu mengubah sikap serta meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait asupan nutrisi selama kehamilan (Hasni, Saman, 2023), serta mendorong pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai sumber MP-ASI (Yorita et al., 2023). Intervensi edukasi disertai dengan pemberian tablet tambah darah juga terbukti meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan menyusui (Siampa et al., 2022). Beberapa studi lain menunjukkan bahwa penggunaan media seperti poster dalam edukasi turut berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting (Ramadhan et al., 2022). Peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pencegahan stunting di kalangan generasi muda, ibu hamil, dan masyarakat umum, diharapkan kelompok sasaran tersebut dapat lebih sadar dan aktif berperan dalam upaya pencegahan stunting di lingkungan sekitar mereka.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program EDITING, yang mencakup edukasi pencegahan stunting dan demonstrasi pembuatan MP-ASI sehat di Kecamatan Basarang, telah berhasil meningkatkan pengetahuan pencegahan stunting dan kemampuan

menyiapkan MP-ASI yang sehat dan bergizi baik di kalangan generasi muda maupun masyarakat setempat secara signifikan. Program ini dapat dilanjutkan secara berkesinambungan oleh Puskesmas Kecamatan Basarang dengan dukungan dari Pemerintah Daerah dan institusi pendidikan di wilayah tersebut, agar semakin banyak pihak yang memahami pentingnya pencegahan stunting dan terlibat aktif dalam upaya penanggulangannya di Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dengan dukungan dana dari program hibah kompetitif Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu tahun 2024. Untuk itu, ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada Dirjen Bimas Hindu atas dukungan pendanaan yang diberikan. Apresiasi juga ditujukan kepada seluruh mitra yang terlibat dalam kegiatan ini, yakni Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, Fakultas Kedokteran Universitas Palangka Raya, Puskesmas Kecamatan Basarang, serta SMAN 1 Basarang, atas kerja sama yang telah terjalin dalam menyukseskan program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertalina, B., & Wahyuni, E. S. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Gizi Serta Pola Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Setia Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 479–484. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.171>
- Fauza, N., Prandima Augika, F., Taufiq P., A., Arfisan, A., Arnanda, G., Herninandari, A., Hardianti, L., Rani, M. M., Sari, N., Deflides, V. G., & Gusmarinda, Y. (2023). Upaya Pencegahan Stunting melalui Kegiatan Posyandu Desa Sungai Manau, Kecamatan Kuantan Mudik, Provinsi Riau. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 232–238. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i1.1516>
- Hasni, Saman, S. E. (2023). Edukasi Gizi Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Tolitoli. *Poltekita: Jurnal Pengabmas*, 4(4), 1029–1038. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i4.2270>
- Kemenkes. (2018). Cegah Stunting Itu Penting! *Kemenkes*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.54339/juridikmas.v4i2.417>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf>
- Laily, L. A., & Indarjo, S. (2023). Literature Review: Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 7(3), 354–364. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.63544>
- Maharani, S. C., & Rahman, S. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pada Masyarakat Kelurahan Pasar Merah Barat. *Jurnal Implementa Husada*, 3(3). <https://doi.org/10.30596/jih.v3i3.11645>
- Maulida, M., & Suriani, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Dan Mobilisasi Kader Posyandu Terhadap Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.32539/jks.v8i1.15734>
- Munir, Z., & Audyna, L. (2022). Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pemgetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), 29–54. <https://doi.org/10.33650/jkp.v10i2.4221>
- Pratiwi, R., Sari, R. S., & Ratnasari, F. (2021). Dampak status gizi pendek (stunting) terhadap prestasi belajar: A literature review. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(2), 10–23. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/view/317/284>

- Purbowati, M. R., Ningrom, I. C., & Febriyanti, R. W. (2021). Gerakan Bersama Kenali, Cegah, dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.24853/assyifa.2.1.15-22>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Ramadhan, K., Entoh, C., Nurfatimah, N., Waisawati, C., Mowemba, M., Laiga, A. A., & Anakoda, P. (2022). Edukasi Pencegahan Stunting Menggunakan Smart Chart pada Keluarga 1000 HPK. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 963–970. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i4.1317>
- Siampa, I. T. A., Hasan, W., Aulia, F., Saputri, E. E., Rustam, S. N., Fuad, M., Ikhsan, M., Syam, A., Asrianti, T., & Rachmat, M. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi dan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Sasaran Kunci di Desa. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 174–183. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.914>
- Tarmizi, S. N. (2023). *Dua Pesan Menkes Kepada Pimpinan Daerah untuk Cegah Stunting*. Kemenkes. <https://kemkes.go.id/id/dua-pesan-menkes-kepada-pimpinan-daerah-untuk-cegah-stunting>
- World Health Organization. (2015). *Stunting in a nutshell*. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- Yorita, E., Dahrizal, D., Sahidan, S., Gustina, M., Wahyudi, A., Muslim, Z., & Ardiansyah, S. (2023). Upaya Pencegahan Stunting melalui Pengolahan Makanan Berbasis Ikan pada Balita di Pulau Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 132–139. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i1.1445>
- Yustiyani, Y., & Nurmansyah, M. (2022). Penggunaan Pendekatan Emo-Demo dalam Edukasi Pencegahan Stunting pada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 250–257. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.904>
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>